

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) saat ini menjadi bagian terpenting dalam pendukung kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang. TI sendiri dapat memberikan kemudahan dan mengurangi terjadinya tingkat kesalahan dalam proses memasukan dan pengolahan data, sehingga penyajian informasi menjadi lebih jelas, cepat, dan tepat. Penerapan TI sendiri sudah diterapkan hampir diseluruh setiap bidang aspek kehidupan oleh penggunanya, seperti bidang ekonomi, pendidikan, olahraga, kesehatan, sosial, dan kependudukan.

Penggunaan TI sendiri harus didukung oleh pihak manajemen/tata kelola yang tepat untuk memastikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi tersebut sesuai tidak dengan tujuannya, agar mampu meminimalkan terjadinya risiko yang dapat mengancam organisasi tersebut. Manajemen tata kelola TI merupakan hubungan proses yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menciptakan nilai tambah dengan menyeleraskan risiko dan teknologi informasi pada proses bisnisnya, seperti pada instansi pemerintahan yang ada di Indonesia yang mengelola data keseluruhan penduduk warga negara Indonesia yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL).

DISDUKCAPIL merupakan suatu instansi lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab langsung ke Kementerian Dalam Negeri, salah satu DISDUKCAPIL yang ada di Indonesia turut membantu pemerintahan dalam menjalankan tugasnya yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Palembang yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. DISDUKCAPIL Kota Palembang memiliki visi dan misi yang mengadopsi dari suatu TI untuk mendukung kemajuan Kota Palembang dalam meningkatkan kualitas layanan, tertib administrasi, informasi kependudukan, dan menjalin kerjasama kepada pihak terkait dalam pelaksanaan administrasi kependudukan. DISDUKCAPIL dalam proses bisnisnya mengadopsi teknologi informasi agar mempermudah dan mempercepat proses kegiatan aktivitasnya dalam tugas dan pokok yang mereka lakukan terkait data kependudukan

warga negara Indonesia. Dalam pengadopsian TI yang dilakukan selama ini, manajemen tata kelola TI belum dilakukan suatu audit tingkat kematangan untuk melihat sejauh mana tujuan bisnis dari organisasinya tercapai atau tidak. Untuk melihat tercapai atau tidak hal tersebut, maka diperlukan suatu kerangka kerja yang telah teruji dan terstandarisasi secara internasional agar mendapatkan hasil dan memberikan rekomendasi berdasarkan kesenjangan yang diharapkan pada suatu organisasi tersebut yaitu kerangka kerja COBIT 2019.

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) 2019 merupakan alat bantu dan pedoman seorang auditor, *stakeholder* dan *user* dalam mengendalikan dan mengontrol proses bisnis dan teknologi informasi dalam suatu organisasi. COBIT 2019 sendiri pembaruan dari versi COBIT 5 yang dikembangkan oleh ISACA untuk membantu organisasi dalam mengembangkan, mengatur, dan menerapkan strategi seputar manajemen tata kelola teknologi informasi. COBIT 2019 memiliki 40 domain *governance and management objective* yang terdiri dari 5 domain *governance objective* dan 35 domain *management objective*, serta untuk memenuhi standar kepatuhan dan pencapaian target yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan masing-masing organisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi COBIT 2019 untuk menganalisis temuan yang ada dilapangan berdasarkan 10 desain faktor pada COBIT 2019. Apakah manajemen tata kelola teknologi informasi yang telah diterapkan selama ini sudah mendukung sesuai dengan tujuan dan strategi dari DISDUKCAPIL dengan mengambil dan mengelola datanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi pada penelitian ini, yaitu penelitian mengenai "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada PTPN 13 Pontianak Menggunakan Framework Cobit". Penelitian ini dibuat untuk meraih kesuksesan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam usahanya tidak hanya membutuhkan piranti lunak yang canggih, namun juga membutuhkan piranti keras yang tangguh dalam mengoperasikan piranti lunak yang ada, serta sumber daya manusia (*user*) yang disiplin dalam menerapkan, menjaga,

mengoperasikan dan memelihara sumber daya piranti lunak dan piranti keras yang dimiliki. Penelitian selanjutnya yang berjudul “Audit Tata Kelola E-Government di Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Menggunakan Framework Cobit 4.1”. Penelitian ini dibuat untuk memastikan bahwa penerapan IT organisasi sudah dilakukan dengan benar dan terarah yang meliputi adanya visi, misi, perencanaan IT dan kepedulian dari pimpinan organisasi.

Thesis (Nachrowi, 2020) Penilaian Tata Kelola dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi dengan COBIT 2019 dan ITIL 4 (Studi Kasus: Direktorat Kelembagaan, Ditjen Pendidikan Tinggi. Menggunakan kerangka kerja terbaru yaitu COBIT 2019, memberikan hasil perhitungan tingkat kapabilitas COBIT 2019 yaitu dengan capability model, dan memberikan rekomendasi dari setiap hasil objektif proses yang dianalisis. Penilaian dikombinasikan dengan ITIL 4, tidak focus sepenuhnya dengan COBIT 2019, dan tidak ada pembahasan tentang perancangan objektif proses dengan design factor dalam menemukan proses yang menjadi kepentingan perusahaan untuk dievaluasi

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, maka diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu pihak DISDUKCAPIL untuk mengetahui apakah tata kelola teknologi informasi yang dilakukan sudah mendukung dan selaras dengan tujuan dan visi misi serta kesenjangan sesuai target. Dan dapat memberikan *feedback* prioritas dari proses tata kelola berdasarkan skala yang paling penting atau utama dan menghasilkan rancangan desain tata kelola yang direkomendasikan sesuai kondisi DISDUKCAPIL.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Menentukan objektif proses yang akan dianalisis menggunakan sebuah kerangka kerja yaitu *design factor toolkit* pada COBIT 2019?

2. Rekomendasi apa yang dapat diberikan dari hasil analisis tingkat kematangan proses TI terhadap pengadopsian tata kelola TI pada DISDUKCAPIL?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih berfokus, maka peneliti membatasi permasalahan hanya domain yang sudah ditentukan berdasarkan 10 desain faktor *toolkit* pada kerangka kerja COBIT 2019 yaitu

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan dan memiliki manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kematangan tata kelola TI yang diadopsi oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang yang diterapkan selama ini sesuai dengan visi dan misi. Dan memberikan rekomendasi dari feedback berdasarkan nilai kesenjangan yang diharapkan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang memperbaiki Manajemen Tata Kelola TI bagaimana mengukur tingkat kemampuan pengelolaan TI untuk mencapai tujuan proses bisnisnya dan mencapai strategi bisnis melalui pengadopsian TI yang efektif dan inovati.